

Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

*Novita Aelila Ntobuo, Radia hafid, Yulianti Toralawe, Roy Hasiru, Ardiansyah

Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

*Correspondence e-mail: novitantobuo@gmail.com

Diterima: Mei Tahun; 2025 Revisi: Mei Tahun; 2025 Diterbitkan: Juni 2025

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keterampilan mengajar Guru dan kompetensi kepribadian Guru terhadap motivasi belajar Siswa di SMP Negeri 3 Tomilito. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode *deskriptif kuantitatif*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner kepada 46 responden yaitu siswa SMP Negeri 3 Tomilito. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 22.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial dan simultan variabel keterampilan mengajar Guru dan kompetensi kepribadian Guru terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 3 Tomilito. Pengaruh parsial variabel keterampilan mengajar terhadap motivasi belajar sebesar 32,6%. Pengaruh parsial variabel kompetensi kepribadian terhadap motivasi belajar sebesar 20,4%. Adapun besaran pengaruh simultan variabel keterampilan mengajar dan kompetensi kepribadian terhadap motivasi belajar memiliki kontribusi pengaruh sebesar 53%, sedangkan sisanya sebesar 47% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Kata Kunci : Keterampilan Mengajar, Kompetensi Kepribadian, Motivasi Belajar

The Influence of Teacher Teaching Skills and Teacher Personality Competence on Student Learning Motivation

Abstract

The purpose of this study was to determine how much influence the teacher's teaching skills and the teacher's personality competence on the motivation of student learning at SMP Negeri 3 Tomilito. This research uses a quantitative approach, with descriptive methods quantitative. Data collection techniques in this study by distributing questionnaires to 46 respondents namely students of SMP Negeri 3 Tomilito. The data analysis technique in this study used multiple linear regression with the help of the SPSS 22 application. The results of the study showed that there was a partial and simultaneous influence of the variable teaching skills of the teacher and the teacher's personality competence on student learning motivation of SMP Negeri 3 Tomilito. The partial effect of teaching skills variables on learning motivation is 32.6%. The partial influence of the personality competence variable on learning motivation is 20.4%. The amount of simultaneous influence of teaching skills and personality competence variables on learning motivation is 53%, while the remaining of 47% is influenced by variables not examined. Translated with DeepL.com (free version)

Keywords: Teaching Skills, Personality Competence, Learning Motivation

How to Cite: Ntobuo, N. A., Hafid, R., Toralawe, Y., Hasiru, R., & Ardiansyah, A. (2025). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Reflection Journal*, 5(1), 405–416. <https://doi.org/10.36312/rj.v5i1.2821>



<https://doi.org/10.36312/rj.v5i1.2821>

Copyright© 2025, Ntobuo et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia yang unggul, serta menjadi faktor kunci dalam pembangunan bangsa. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejalan dengan hal ini, Herawati (2012) menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan manusia melalui tuntunan dan arahan yang berlangsung sepanjang hayat dalam berbagai lingkungan seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berperan dalam penguasaan pengetahuan, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan motivasi peserta didik.

Di lingkungan sekolah, proses pendidikan dijalankan melalui aktivitas pembelajaran atau proses belajar mengajar (PBM), yang menempatkan guru sebagai pelaku utama dalam mentransformasi ilmu pengetahuan, nilai, dan keterampilan kepada peserta didik. Belajar sendiri dipahami sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman dan latihan yang mencerminkan peningkatan pemahaman serta penguasaan pengetahuan (Siagian, 2012). Salah satu aspek penting yang mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran adalah motivasi belajar peserta didik. Emda (2018) menyatakan bahwa motivasi belajar yang tinggi sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif, kreatif, dan produktif. Menurut Mokoginta et al. (2023), motivasi belajar yang tinggi menjadikan siswa lebih giat dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar meliputi hasrat untuk sukses, kebutuhan belajar, harapan masa depan, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif (Siahaan & Meilani, 2019). Dalam hal ini, guru memiliki peran strategis karena berinteraksi langsung dan intensif dengan siswa.

Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan memegang tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mampu menumbuhkan dan mempertahankan motivasi siswa. Menurut Buchari & Agustini (2018), kehadiran guru yang kompeten secara pedagogis dan memiliki kepribadian yang baik mampu memberikan dampak positif terhadap semangat belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu membekali diri dengan keterampilan mengajar yang memadai serta menunjukkan integritas kepribadian yang mampu menjadi teladan bagi siswa.

Keterampilan mengajar merujuk pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran secara efektif agar mudah dipahami siswa. Kusnadi (2008) menyebutkan bahwa keterampilan mengajar mencakup kemampuan bertanya, memberikan penguatan, menciptakan variasi pembelajaran, menjelaskan materi, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan individu. Dalam konteks penelitian ini, fokus keterampilan mengajar ditekankan pada empat aspek utama, yaitu: memberi penguatan, menciptakan variasi, menjelaskan materi, dan mengelola kelas. Keempat aspek ini dinilai memiliki dampak langsung terhadap keterlibatan aktif siswa dan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan.

Selain keterampilan mengajar, aspek kepribadian guru juga sangat menentukan dalam membentuk hubungan interpersonal yang positif dengan siswa. Kepribadian guru mencerminkan karakter, sikap, dan perilaku yang dapat menjadi panutan bagi peserta didik. Yulianti & Wulandari (2019) menegaskan bahwa guru yang menunjukkan sikap ramah, sabar, dan empatik cenderung lebih mudah menjalin kedekatan emosional dengan siswa, sehingga menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan. Guru dengan kepribadian positif mampu memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran serta meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Berbagai studi sebelumnya telah membahas keterkaitan antara keterampilan mengajar, kepribadian guru, dan motivasi belajar siswa. Nugroho dan Noto (2019) menemukan bahwa keterampilan mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa di MTs Negeri 1 Lampung Timur. Demikian pula, Surayana & Syahril (2019) menyatakan bahwa kepribadian guru yang hangat dan terbuka mendorong siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran. Meskipun demikian, mayoritas penelitian terdahulu masih berfokus pada konteks umum pendidikan tanpa mempertimbangkan spesifikasi mata pelajaran tertentu atau konteks lokal dari lembaga pendidikan.

Penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) melalui fokus kajian pada pengaruh keterampilan mengajar dan kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa secara simultan maupun parsial dalam konteks mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 3 Tomilito. Lokasi ini memiliki karakteristik geografis dan sosial tersendiri yang menambah kompleksitas dalam pelaksanaan pembelajaran. Pengkajian dalam konteks ini menjadi penting mengingat belum banyak penelitian yang secara spesifik mengulas dampak dua aspek kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di tingkat SMP di wilayah yang memiliki tantangan geografis.

Hasil observasi awal di SMP Negeri 3 Tomilito menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala terkait motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu, seperti rendahnya keinginan

untuk berhasil, kurangnya kebutuhan belajar yang terinternalisasi, tidak jelasnya arah cita-cita masa depan, kurangnya penghargaan terhadap proses belajar, serta suasana pembelajaran yang belum menarik dan tidak kondusif. Temuan ini memperkuat urgensi penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama dari guru yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara empiris sejauh mana keterampilan mengajar dan kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Tomilito. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif serta meningkatkan profesionalitas guru, khususnya dalam konteks pendidikan menengah pertama di wilayah-wilayah dengan karakteristik sosial dan geografis yang unik. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam merancang program pelatihan dan pengembangan guru yang lebih tepat sasaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dimana keterampilan mengajar sebagai variabel (X1), Kompetensi Kepribadian Guru sebagai variabel (X2) dan Motivasi Belajar siswa sebagai variabel (Y). Kemudian teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu seluruh jumlah populasi yang ada di sekolah SMP Negeri 3 Tomilito sebanyak 46 orang siswa. karena jumlah populasi dalam penelitian ini tidak lebih besar dari 100 orang responden. Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu ± 9 bulan, yaitu mulai bulan september 2024 sampai mei 2025.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner tertutup, dengan skala Likert yang terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Instrumen ini digunakan untuk mengukur tiga variabel, yaitu keterampilan mengajar guru (X1), kompetensi kepribadian guru (X2), dan motivasi belajar siswa (Y). Masing-masing variabel diukur melalui indikator yang telah dikembangkan menjadi beberapa butir pernyataan. Variabel keterampilan mengajar guru diukur dengan 18 pernyataan yang mencerminkan kemampuan guru dalam memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan materi, dan mengelola kelas. Sementara itu, variabel kompetensi kepribadian guru diukur dengan 20 pernyataan yang merepresentasikan aspek-aspek seperti keteladanan, stabilitas emosi, sikap profesional, dan tanggung jawab. Adapun motivasi belajar siswa diukur melalui 19 pernyataan yang mencerminkan semangat belajar, keinginan untuk berhasil, dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi langsung terhadap proses pembelajaran, penyebaran angket kepada seluruh siswa kelas VIII sebagai responden, serta dokumentasi yang diperoleh dari pihak sekolah guna melengkapi data penelitian.

Analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 22. Analisis data dimulai dengan pengujian asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan distribusi data residual normal, uji heteroskedastisitas melalui scatterplot untuk melihat ada tidaknya pola penyebaran error yang sistematis, serta uji multikolinearitas dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) guna memastikan tidak terjadi hubungan kuat antar variabel bebas. Setelah data memenuhi syarat uji klasik, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh keterampilan mengajar dan kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa, baik secara simultan maupun parsial. Uji signifikansi parsial dilakukan dengan uji t, sedangkan uji signifikansi simultan menggunakan uji F. Selain itu, dilakukan juga analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kualitas data yang dihasilkan dari instrument dalam penelitian ini dapat dianalisis melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Sehingga kuisisioner dalam penelitian ini di uji terlebih dahulu dengan uji validitas dan reliabilitas.

Tabel 1. Hasi uji validitas variabel Keterampilan Mengajar (X1)

Pernyataan	r _{Hitung}	r _{Tabel} (n=15)	Keterangan	Status
1	0,649	0,514	r _{Hitung} > r _{Tabel}	Valid
2	0,646	0,514	r _{Hitung} > r _{Tabel}	Valid
3	0,588	0,514	r _{Hitung} > r _{Tabel}	Valid
4	0,797	0,514	r _{Hitung} > r _{Tabel}	Valid
5	0,855	0,514	r _{Hitung} > r _{Tabel}	Valid
6	0,862	0,514	r _{Hitung} > r _{Tabel}	Valid
7	0,666	0,514	r _{Hitung} > r _{Tabel}	Valid
8	0,937	0,514	r _{Hitung} > r _{Tabel}	Valid
9	0,748	0,514	r _{Hitung} > r _{Tabel}	Valid
10	0,806	0,514	r _{Hitung} > r _{Tabel}	Valid
11	0,555	0,514	r _{Hitung} > r _{Tabel}	Valid
12	0,677	0,514	r _{Hitung} > r _{Tabel}	Valid
13	0,793	0,514	r _{Hitung} > r _{Tabel}	Valid
14	0,805	0,514	r _{Hitung} > r _{Tabel}	Valid
15	0,780	0,514	r _{Hitung} > r _{Tabel}	Valid
16	0,726	0,514	r _{Hitung} > r _{Tabel}	Valid
17	0,646	0,514	r _{Hitung} > r _{Tabel}	Valid
18	0,677	0,514	r _{Hitung} > r _{Tabel}	Valid

Berdasarkan pengujian validitas pernyataan dikatakan valid jika r-hitung lebih besar dari r-tabel. Dengan demikian dari 18 (delapan belas) pernyataan yang digunakan untuk mengukur validitas dari variabel motivasi belajar siswa ditemukan bahwa semua pernyataan telah memiliki nilai r-hitung lebih besar dari rtabel 0,514 sehingga dikatakan memenuhi uji validitas dan digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Tabel 2. Hasi uji validitas variabel Kompetensi Kepribadian Guru (X2)

Pernyataan	r _{Hitung}	r _{Tabel} (n=15)	Keterangan	Status
1	0,727	0,514	r _{Hitung} > r _{Tabel}	Valid
2	0,778	0,514	r _{Hitung} > r _{Tabel}	Valid
3	0,818	0,514	r _{Hitung} > r _{Tabel}	Valid
4	0,712	0,514	r _{Hitung} > r _{Tabel}	Valid
5	0,740	0,514	r _{Hitung} > r _{Tabel}	Valid
6	0,955	0,514	r _{Hitung} > r _{Tabel}	Valid
7	0,750	0,514	r _{Hitung} > r _{Tabel}	Valid
8	0,955	0,514	r _{Hitung} > r _{Tabel}	Valid
9	0,563	0,514	r _{Hitung} > r _{Tabel}	Valid
10	0,681	0,514	r _{Hitung} > r _{Tabel}	Valid
11	0,955	0,514	r _{Hitung} > r _{Tabel}	Valid
12	0,683	0,514	r _{Hitung} > r _{Tabel}	Valid
13	0,955	0,514	r _{Hitung} > r _{Tabel}	Valid
14	0,661	0,514	r _{Hitung} > r _{Tabel}	Valid
15	0,768	0,514	r _{Hitung} > r _{Tabel}	Valid
16	0,680	0,514	r _{Hitung} > r _{Tabel}	Valid

Pernyataan	r _{Hitung}	r _{Tabel} (n=15)	Keterangan	Status
17	0,880	0,514	r _{Hitung} > r _{Tabel}	Valid
18	0,771	0,514	r _{Hitung} > r _{Tabel}	Valid
19	0,768	0,514	r _{Hitung} > r _{Tabel}	Valid
20	0,898	0,514	r _{Hitung} > r _{Tabel}	Valid

Berdasarkan pengujian validitas pernyataan dikatakan valid jika r-hitung lebih besar dari r-tabel. Dengan demikian dari 20 (dua puluh) pernyataan yang digunakan untuk mengukur validitas dari variabel motivasi belajar siswa ditemukan bahwa semua pernyataan telah memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel 0,514 sehingga dikatakan memenuhi uji validitas dan digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Tabel 3. Hasil uji validitas variabel Motivasi Belajar Siswa (Y)

Pernyataan	r _{Hitung}	r _{Tabel} (n=15)	Keterangan	Status
1	0,849	0,514	r _{Hitung} > r _{Tabel}	Valid
2	0,908	0,514	r _{Hitung} > r _{Tabel}	Valid
3	0,865	0,514	r _{Hitung} > r _{Tabel}	Valid
4	0,564	0,514	r _{Hitung} > r _{Tabel}	Valid
5	0,799	0,514	r _{Hitung} > r _{Tabel}	Valid
6	0,695	0,514	r _{Hitung} > r _{Tabel}	Valid
7	0,624	0,514	r _{Hitung} > r _{Tabel}	Valid
8	0,782	0,514	r _{Hitung} > r _{Tabel}	Valid
9	0,555	0,514	r _{Hitung} > r _{Tabel}	Valid
10	0,738	0,514	r _{Hitung} > r _{Tabel}	Valid
11	0,573	0,514	r _{Hitung} > r _{Tabel}	Valid
12	0,735	0,514	r _{Hitung} > r _{Tabel}	Valid
13	0,704	0,514	r _{Hitung} > r _{Tabel}	Valid
14	0,643	0,514	r _{Hitung} > r _{Tabel}	Valid
15	0,641	0,514	r _{Hitung} > r _{Tabel}	Valid
16	0,610	0,514	r _{Hitung} > r _{Tabel}	Valid
17	0,908	0,514	r _{Hitung} > r _{Tabel}	Valid
18	0,830	0,514	r _{Hitung} > r _{Tabel}	Valid
19	0,908	0,514	r _{Hitung} > r _{Tabel}	Valid

Berdasarkan pengujian validitas pernyataan dikatakan valid jika r-hitung lebih besar dari r-tabel. Dengan demikian dari 19 (Sembilan belas) pernyataan yang digunakan untuk mengukur validitas dari variabel motivasi belajar siswa ditemukan bahwa semua pernyataan telah memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel 0,514 sehingga dikatakan memenuhi uji validitas dan digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Tabel 4. Hasil uji Reliabilitas

No.	Variabel	r _{alpha}	r _{kritis}	Kriteria
1.	Keterampilan Mengajar (X ₁)	0,948	0,6	Reliabel
2.	Kompetensi Kepribadian Guru (X ₂)	0,962	0,6	Reliabel
3.	Motivasi Belajar Siswa (Y)	0,943	0,6	Reliabel

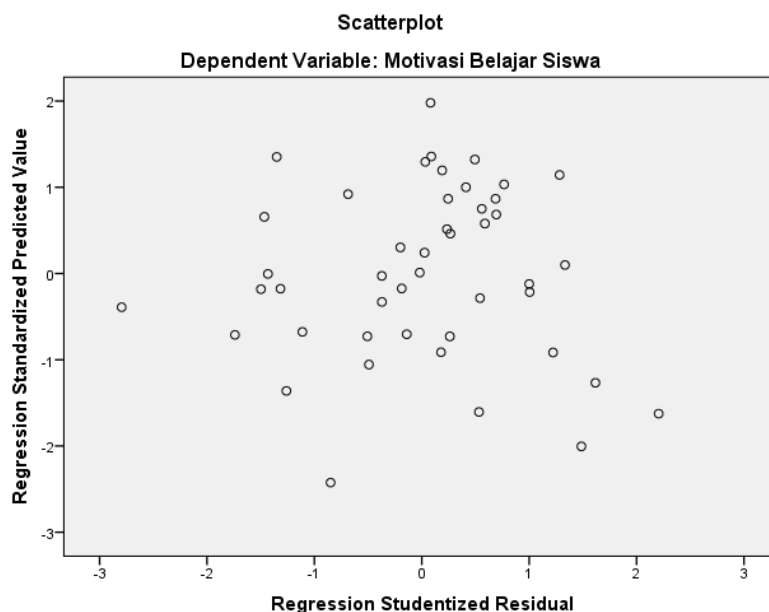
Berdasarkan tabel, Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Jadi hasil koefisien reliabilitas instrument Keterampilan Mengajar (X₁)

adalah sebesar $r_{\alpha} = 0,948$, instrument Kompetensi Kepribadian Guru (X_2) adalah sebesar $r_{\alpha} = 0,962$ dan Motivasi Belajar Siswa (Y) adalah sebesar $r_{\alpha} = 0,943$, ternyata memiliki nilai “Alpha Cronbach” lebih besar dari 0,6, yang berarti ketiga instrumen dinyatakan

Tabel 4. Hasil uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.54375739
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.068
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.685
Asymp. Sig. (2-tailed)		.736
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Kolmogorov-Smirnov Test) dengan melihat signifikansi dari residual yang dihasilkan dan pendekatan grafik normal probability plot. Kriteria pengambilan keputusannya adalah Jika hasil pengujian memiliki tingkat signifikansi $> 0,05$ berarti data pada variabel terdistribusi secara normal. Sebaliknya Jika hasil pengujian memiliki tingkat signifikansi $< 0,05$ berarti data pada variabel terdistribusi secara tidak normal. Berikut hasil pengujian normalitas data Berdasarkan hasil pada diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu sebesar 0,685. Hal ini berarti data residual tersebut terdistribusi secara normal.



Gambar 1. Hasil uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dijelaskan melalui analisis grafik yaitu grafik Scatterplot, dengan persyaratan titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. apabila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan variabel dinyatakan layak digunakan. Dengan melihat grafik Scatterplot di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasi uji Multikolonieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	39.464	8.308		4.750	.000		
	Keterampilan Mengajar	.489	.143	.540	3.421	.001	.670	1.492
	Kompetensi Kepribadian	.218	.154	.218	2.116	.008	.670	1.492
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa								

Untuk mendeteksi adanya gejala multikolonieritas dalam model penelitian dapat dilihat dari nilai toleransi (*tolerance value*) atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas tolerance > 0,10 dan bats VIF < 10,00, sehingga dapat diambil kesimpulan tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel bebas. Berdasarkan penjabaran di atas dapat dilihat untuk nilai VIF antar variabel telah sesuai dengan persyaratan yaitu tolerance > 0,10 dan bats VIF < 10,00. Sehingga dapat disimpulkan variabel bebas tidak terdapat multikolinieritas (0.670 > 0.10 < 10.00).

Tabel 6. Hasi uji Analisis regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	39.464	8.308		4.750	.000		
	Keterampilan Mengajar	.489	.143	.540	3.421	.001	.670	1.492
	Kompetensi Kepribadian	.218	.154	.218	2.116	.008	.670	1.492
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa								

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis regresi linier berganda di atas dengan menggunakan bantuan Program SPSS versi 22 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 39,464 + 0,489X_1 + 0,218X_2$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 39,464 menunjukkan bahwa jika variabel Keterampilan mengajar dan Kompetensi kepribadian sama dengan nol maka motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Tomilito bernilai 39,464 data asumsi hal-hal lain konstan.
- Koefisien regresi Keterampilan mengajar sebesar 0,489 menunjukkan bahwa apabila Keterampilan mengajar mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Tomilito akan meningkat sebesar 0,489. Satuan dengan asumsi hal-hal lain bersifat konstan.
- Koefisien regresi Kompetensi kepribadian sebesar 0,218 menunjukkan bahwa apabila Kompetensi kepribadian mengalami peningkatan satu satuan, maka motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Tomilito akan naik sebesar 0,218 Satuan dengan asumsi hal-hal lain konstan.

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar di SMP Negeri 3 Tomilito memiliki pengaruh lebih besar (koefisien 0,489) dibandingkan kompetensi kepribadian (koefisien 0,218), yang menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan mengajar lebih signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Nilai konstanta sebesar 39,464 menunjukkan bahwa meskipun tanpa kedua variabel tersebut, motivasi belajar siswa tetap berada pada tingkat yang cukup tinggi. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan mengajar dan penguatan kompetensi kepribadian guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan meningkatkan motivasi siswa.

Tabel 7. Hasi uji t (t-Parsial)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	39.464	8.308		4.750	.000		
	Keterampilan Mengajar	.489	.143	.540	3.421	.001	.670	1.492
	Kompetensi Kepribadian	.218	.154	.218	2.116	.008	.670	1.492
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa								

Uji t dilakukan untuk mengetahui masing-masing (parsial) variabel independen yaitu variabel variasi mengajar dan variabel minat belajar terhadap variabel dependen yaitu aktivitas belajar. Dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) dan $t_{\text{tabel}} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(12.01669)$. Hasil uji t melalui bantuan program SPSS versi 22 dapat dilihat pada tabel atas:

1) Variabel Keterampilan Mengajar (X₁)

Hasil pengujian dengan SPSS untuk variabel keterampilan mengajar (X₁) terhadap Motivasi Belajar (Y) diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 3,421$ sedangkan $t_{\text{tabel}} 2,01669$ (df = 46-3 = 43). Selain itu, nilai signifikannya adalah sebesar 0,001 lebih kecil dari pada nilai signifikansi 0,05. Karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($3,421 > 2,01669$) dan nilai signifikan lebih kecil dari taraf nilai signifikan 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Keterampilan mengajar (X₁) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar di Smp Negeri 3 Tomilito.

2) Variabel Kompetensi Kepribadian (X₂)

Hasil pengujian dengan SPSS untuk variabel Kompetensi Kepribadian Guru (X₂) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) diperoleh t_{hitung} untuk variabel Kompetensi Kepribadian Guru yaitu 2,116, sedangkan t_{tabel} adalah 2,01669. Selain itu, nilai signifikansinya adalah sebesar 0,008 lebih kecil daripada nilai signifikan 0,05. Karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2,116 > 2,01669$) dan nilai signifikansi lebih besar ($0,008 < 0,05$), maka hipotesis diterima, Kompetensi Kepribadian (X₂) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Di Smp Negeri 3 Tomilito

Tabel 8. Hasi uji f (f-Silmutan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1954.530	2	977.265	8.400	.001 ^b
	Residual	5002.687	43	116.342		
	Total	6957.217	45			
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa						
b. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian, Keterampilan Mengajar						

Uji f dilakukan untuk mengetahui variabel independen yaitu variasi mengajar dan minat belajar (simultan) terhadap variabel dependen aktivitas belajar. Dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) dan $F_{\text{tabel}} = F(k; n-k) = 3,21$. Hasil uji f melalui bantuan SPSS versi 22 dapat dilihat pada tabel di atas.

Berdasarkan hasil uji simultan (uji f) dari tabel di atas diketahui F_{hitung} sebesar 8,400 dengan nilai signifikansi 0,00 sedangkan F_{tabel} pada tabel distribusi dengan tingkat kesalahan 5% adalah sebesar 3,21. Hal ini berarti bahwa $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ ($8,400 \geq 3,21$) dengan nilai signifikansi $0,00 \leq 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan yang positif dan signifikan variabel X₁ dan X₂ terhadap variabel Y, yang berarti variabel keterampilan mengajar dan kompetensi kepribadian memiliki pengaruh simultan yang positif terhadap motivasi belajar siswa.

Tabel 9. Hasi uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.530 ^a	.281	.247	10.786
a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadia, Keterampilan Mengajar				
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa				

Koefisien determinasi (R^2) dari hasil regresi linier berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen yaitu motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh variabel independen keterampilan mengajar dan kompetensi kepribadian. Berdasarkan tabel hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas, maka diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,530 atau 53%. Artinya variabel X_1 (Keterampilan Mengajar) dan variabel X_2 (Kompetensi Kepribadian) berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y (Motivasi Belajar Siswa). Untuk besaran pengaruh variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent) sebesar 53% Sedangkan sisanya yaitu 47% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan tujuan ingin mengetahui pengaruh antara variabel keterampilan mengajar dan kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel yang diteliti maka peneliti melakukan penyebaran kuesioner pada 46 siswa di SMP Negeri 3 Tomilito. Tahap-tahap dalam penelitian ini dimulai dengan tahapan observasi, penyebaran uji coba instrument, uji validitas, uji reliabilitas data, uji normalitas data, dan setelah itu uji t dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , untuk menguji apakah ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Berdasarkan hasil uji t (t -parsial) dengan bantuan program SPSS menunjukan bahwa variabel keterampilan mengajar (X_1) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Y). Hal ini ditunjukan oleh nilai t_{hitung} sebesar 3,421, sedangkan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 2,01669. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,421 > 2,01669$), dan nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari taraf nilai signifikan sebesar 0,05 ($0,001 < 0,05$). Maka dapat dikatakan bahwa keterampilan mengajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Tomilito, artinya semakin tinggi keterampilan mengajar guru, semakin meningkat motivasi belajar siswa.

Besaran pengaruh variabel X_1 sebesar 32,6% menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru memiliki kontribusi yang cukup besar, tetapi bukan satu-satunya faktor penentu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan mengajar harus tetap menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga perlu dipadukan dengan faktor-faktor lain yang mendukung. Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan dan mengelola kelas memiliki dampak besar dan pada motivasi belajar siswa.

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Artinya, semakin baik keterampilan mengajar seorang guru, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan kompetensi mengajarnya agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Uno (2019), keterampilan mengajar yang baik memungkinkan siswa lebih mudah memahami materi, meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran, serta memperkuat motivasi belajar mereka. Keterampilan mengajar merupakan kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang efektif, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian Nugroho Noto (2019) dengan judul pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa MTs Negeri 1 Lampung Timur. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh antara keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil uji t menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru (X_1) memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Y), dengan nilai t_{hitung} sebesar $3,421 > t_{tabel}$ 2,01669 dan signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keterampilan mengajar yang dimiliki guru, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Keterampilan mengajar mencakup berbagai

aspek seperti kemampuan memberi penguatan, menjelaskan materi, mengelola kelas, dan mengadakan variasi dalam pembelajaran (Uno, 2019). Guru yang menguasai keterampilan tersebut mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Nugroho dan Noto (2019), yang menemukan bahwa keterampilan mengajar guru memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Dalam kerangka teori behavioristik, penguatan yang diberikan guru dapat menjadi stimulus eksternal yang memperkuat perilaku belajar siswa (Skinner, dalam Slavin, 2009).

Pengujian terhadap variabel kompetensi kepribadian guru (X2) menunjukkan bahwa variabel ini juga memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dengan $t_{hitung} 2,116 > t_{tabel} 2,01669$ dan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian guru yang positif menjadi faktor penting dalam membangun hubungan interpersonal dan lingkungan belajar yang mendukung. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian seperti tanggung jawab, stabilitas emosional, dan keteladanan akan lebih mudah menciptakan kedekatan psikologis dengan siswa (Yulianti & Wulandari, 2019). Rahmawati, Hidayati, dan Suryani (2021) menyatakan bahwa karakter guru memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan semangat belajar siswa. Teori humanistik seperti yang dikemukakan oleh Carl Rogers menekankan pentingnya hubungan empatik antara guru dan siswa. Guru yang menunjukkan empati dan penerimaan tanpa syarat akan mendorong siswa untuk merasa aman dan termotivasi secara intrinsik (Rogers, dalam Corey, 2016). Dengan demikian, kompetensi kepribadian guru menjadi fondasi untuk membentuk motivasi yang bersifat jangka panjang.

Hal ini sejalan dengan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryana dan Syahril (2019) bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki hubungan positif dengan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa siswa yang diajar oleh guru dengan kompetensi kepribadian yang baik cenderung lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran dan menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Studi lain oleh Rahmawati et al. (2021) menemukan bahwa guru yang memiliki karakter sabar, bijaksana, dan mudah bergaul dengan siswa mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang berdampak pada peningkatan motivasi belajar. Dalam konteks SMP Negeri 3 Tomilito, hasil analisis ini mengindikasikan bahwa guru-guru telah menunjukkan standar kepribadian yang sangat baik, yang tercermin dari sikap profesional, moralitas tinggi, dan keterbukaan dalam membangun hubungan dengan siswa. Ini menjadi kekuatan penting yang perlu dipertahankan oleh sekolah, karena terbukti mampu mendorong peningkatan motivasi belajar siswa. Sekolah dapat terus mendorong peningkatan kompetensi ini melalui pembinaan karakter guru, pelatihan psikologis-pedagogis, serta penciptaan budaya kerja yang saling mendukung antar pendidik.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang menunjukkan bahwa keterampilan mengajar dan kompetensi kepribadian guru berpengaruh sebesar 53% terhadap motivasi belajar siswa, angka ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap motivasi belajar siswa. Pengaruh ini menggambarkan kontribusi yang signifikan dari faktor-faktor tersebut dalam memotivasi siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Artinya, lebih dari setengah faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa berasal dari kualitas pengajaran dan kepribadian guru. Secara simultan, keterampilan mengajar dan kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai $F_{hitung} 8,400 > F_{tabel} 3,21$ dan signifikansi $0,001 < 0,05$. Koefisien determinasi sebesar 0,530 menunjukkan bahwa 53% variasi motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh dua variabel ini.

Hasil ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh aspek pedagogis (keterampilan mengajar), tetapi juga oleh aspek afektif (kepribadian guru). Pendekatan belajar konstruktivis menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung eksplorasi dan partisipasi siswa. Guru yang menguasai teknik mengajar dan memiliki kepribadian yang positif akan menciptakan iklim kelas yang mendorong siswa untuk aktif, percaya diri, dan termotivasi (Slavin, 2009). Temuan ini juga mendukung hasil penelitian Suryana dan Syahril (2019) yang menemukan bahwa kepribadian guru memiliki hubungan positif dengan partisipasi dan semangat belajar siswa. Keduanya bekerja secara sinergis dalam membentuk suasana belajar yang produktif. Pengaruh yang besar ini menggambarkan bahwa kedua aspek ini bekerja secara sinergis dalam menciptakan iklim belajar yang mendukung. Keterampilan mengajar yang baik memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dengan cara yang

menarik, memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran. Sementara itu, kompetensi kepribadian guru yang baik membangun hubungan positif antara guru dan siswa, menciptakan rasa aman dan nyaman yang memotivasi siswa untuk lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan kompetensi kepribadian guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Tomilito.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan ditarik kesimpulan sebagai berikut; (1) Keterampilan Mengajar Guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Tomilito, (2) Kompetensi Kepribadian Guru juga memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Tomilito, (3) Terdapat Pengaruh antara keterampilan mengajar dan kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Tomilito sebesar 53%. Di lihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,530 atau 53%. Artinya variabel X_1 (Keterampilan Mengajar) dan variabel X_2 (Kompetensi Kepribadian) berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y (Motivasi Belajar Siswa). Sedangkan sisanya yaitu 47% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat di atas maka adapun saran yang dapat dikemukakan BagiPeneliti selanjutnya sebaiknya diharapkan mengeksplorasi faktor lain yang juga mempengaruhi motivasi belajar, seperti dukungan keluarga atau faktor lingkungan sekolah.

KONTRIBUSI AUTHOR

Penelitian ini merupakan hasil kolaborasi aktif dari seluruh penulis. Penulis pertama bertanggung jawab dalam perencanaan riset, penyusunan instrumen, dan pelaksanaan pengumpulan data. Penulis kedua mengarahkan analisis statistik dan interpretasi hasil. Penulis ketiga memberikan kontribusi dalam penyusunan landasan teori, kajian pustaka, dan penyempurnaan redaksi artikel. Seluruh penulis bersama-sama menyusun dan merevisi naskah hingga siap dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra*, 12(2), 115–122.
- Corey, G. (2016). *Theory and practice of counseling and psychotherapy* (10th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.
- Herawati, N. I. (2012). Pendidikan pertama pada anak. *Humaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 3(1), 20–25.
- Mokoginta, N., Hafid, R., Bahsoan, A., Moonti, U., & Panigoro, M. (2023). Pengaruh metode resitasi terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPN Satap Matabulu Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7522–7528. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2191>
- Nugroho, A., & Noto, M. S. (2019). Pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa MTs Negeri 1 Lampung Timur. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 112–123.
- Rahmawati, N., Hidayati, N., & Suryani, L. (2021). Hubungan karakter guru dengan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 35–44.
- Saniah, M., & Adriyanti, N. (2020). Hubungan keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 179–193. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.153>
- Siagian, S. (2012). Pengaruh strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(1), 193–208.
- Siahaan, D., & Meilani, R. (2019). Peran sekolah dalam pengembangan potensi peserta didik. *Jurnal*

- Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 1(2), 120–129.
- Slavin, R. E. (2009). *Educational psychology: Theory and practice* (9th ed.). Boston: Pearson Education.
- Surayana, Y., & Syahril, M. (2019). Kompetensi kepribadian guru dan hubungannya dengan motivasi belajar siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(3), 299–310.
- Uno, H. B. (2019). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yulianti, W., & Wulandari, D. A. (2019). Pengaruh kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri Blimbing 1 Malang. *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 3(November), 149–157. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/pgsd/article/view/77>